BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik dan cara mendeskripsikan hasil dalam bentuk kata-kata.[74]

Penelitian kualitatif memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan penelitian lain. Menurut Arifin berdasarkan telaahnya dari pendapat beberapa pakar, ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Menggunakan latar alamiah.
2. Instumen kuncinya dalam manusia.
3. Mengutamakan data langsung.
4. Menggunakan metode *triangulasi.*
5. Menganalisis data secara induktif.
6. Menggunakan *purposive sumpling*, yaitu sesuai dengan tujuan penelitian.
7. Mengutamakan data kualitatif (kata-kata atau gambar).
8. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
9. Memandang kenyataan sebagai suatu yang bersifat jamak.

[74] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.6

10. Memperoleh data dan informasi yang unik, data yang biasanya tidak terjadi.
11. Mencari makna dari latar belakang tingkah laku atau perbuatan.
12. Mengutamakan prespektif emik, yaitu mementingkan pandangan responden.
13. Mendefinisikan validitas, reabilitas, dan objektifitas dalam dimensi lain dibandingkan dengan yang lazim digunkan dalam penelitian klasik.
14. Menyusun desain yang secara terus- mererus yang disesuaikan dengan kenyataan lapangan (bersifat sementara).
15. Menghendaki agar pengertian dan interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.[75]

Jenis penelitian ini digunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan *storytelling* dalam membentuk kepribadian anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Gedhangan, khususnya perilaku kepribadian dalam kelas yang dapat diamati melalui indra pengelihatan dan pendengaran.

[75] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hal.144

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitataif, peneliti merupakan alat peneliti utama.[76] Proses pengumpulan, pemilihan, dan interprestasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada dalam *setting* penelitian yang dipilih.[77]

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir dilokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dirundingkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data.

C. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, "Tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, dikeluarga, dimasyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.[78] Lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

---

[76] Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hal.9

[77] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 91

[78] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 9

Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian di TK Dharma Wanita 1 Gedhangan. Lembaga ini mampu menciptakan peserta didiknya untuk meraih prestasi yang baik, semua itu tidak lepas dari peran serta guru dan kepala sekolah dalam membina peserta didiknya. Dengan alasan inilah peneliti menjadi tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai tempat penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dari penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut Loflad menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.

Adapun data penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dari ungkapan diatas dapat dipahami bahwa data primer ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau

kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survey dan observasi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru TK, dan murid TK.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tesusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[79] Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari pihak lain. Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data dokumen yang tersedia.

Adapun data non insani telah disusun dalam bentuk data. Data-data ini diperoleh dari dokumen yang ada di TK Dharma Wanita 1 Gedhangan. Data juga sangat dibutuhkan oleh penulis, karena berguna untuk mengetahui guru dalam membentuk sikap, perilaku dan kepribadian siswa. Data yang akan diperoleh antara lain jumlah guru TK, siswa TK, sarana dan prasarana, struktur organisasi data-data yang lain yang bisa mendukung proses penelitian.

Dengan adanya kedua sumber yang ada tersebut, diharapkan nantinya dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan tentang

[79] Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus,* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal.57

penerapan *storytelling* dalam membentuk kepribadian anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Gedhangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

1. Metode Observasi

   Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.[80] Sedangkan menurut Poerwandari berpendapat bahwa "observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati".[81] Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitiannya berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar.

---

[80] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.115
[81] Gunawan, *Metode Penelitian*…, hal. 143

Adapun yang peneliti lakukan dalam kegiatan observasi di TK Dharma Wanita 1 Gedhangan ini adalah peneliti akan terlibat langsung dalam proses mengamati tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan siswa, dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru.

Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan mengenai penerapan *storytelling* dalam membentuk kepribadian anak. Serta dapat menggambarkan aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa dan guru-guru di TK Dharma Wanita 1 Gedhangan.

2. Metode *interview* (wawancara)

Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross ceks*, peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili lembaga tempat penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal

(terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.[82]

Dalam kegiatan wawancara ini, berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Didalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan.[83]

Adapun yang peneliti lakukan pada kegiatan wawancara adalah peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan wawancara dengan melakukan wawancara kepada guru TK Dharma Wanita 1 Gedhangan tentang penerapan *storytelling* yang dilakukan, dan kepada murid TK. Dengan harapan, peneliti akan mendapatkan informasi tentang peran guru terutama mengenai penerapan *storytelling* dalam membentuk kepribadian anak di TK Dharma Wanita 1 Gedhangan. Tetapi, pada kegiatan wawancara ini, peneliti juga harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan atau daftar *chek* harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

---

[82] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif),* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal.253

[83] Gunawan, *Metode Penelitian*…, hal.165

3. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi yaitu "mencari data atau hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya".[84] Menurut Sugiyono metode dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[85]

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Adapun kegiatan peneliti dalam metode dokumentasi ini adalah mencatat nama-nama guru-guru, mencatat jumlah siswa, dan mencatat hasil penerapan *storytelling* dalam membentuk kepribadian anak usia dini.

Dengan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.

F. Analisis Data

Menurut Biklen analisis data merupakan: upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-

[84] Arikunto, *Prosedur Penelitian…,* hal.274
[85]Sugiyono, *Metode Penelitian…,*hal.329

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensisnya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[86]

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun maksud dari diskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Menurut Hubermen yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Aktivitas dalam analisis data diantaranya melalui tiga tahap yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing* (kesimpulan).[87]Namun ketiga tahap tersebut berlangsung secara simultan.

1. Data *reduction* (reduksi data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

[86] Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 248
[87] Sugiyono, *Metode Penelitian* …, hal. 337

dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[88] Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Ketika melakukan reduksi data ini peniliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang dicapai. Tujuan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing , tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Data *display* (penyajian data)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan.[89] Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Jadi data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga

[88] *Ibid.*, hal.338

[89] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003), hal. 229

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau vertivikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

3. *Conclusion drawing* (verifikasi)

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan inter subyektif", atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.[90]

Oleh sebab itu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema yakni penerapan *storytelling* dalam membentuk kepribadian anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Gedhangan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan vertifikasi/kesimpulan terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari

[90] *Ibid*., hal 99

penelitian data yang disajikan secara sistematis yang berdasarkan pada tema penerapan *storytelling* dalam membentuk kepribadian anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Gedhangan. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah yangg membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di TK Dharma Wanita 1 Gedhangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan yakni penerapan *storytelling* dalam membentuk kepribadian anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Gedhangan. Menurut Sugiyono bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu: kredibilitas (*credibility*) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, keteralihan (*transferability*) yaitu jika orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga kemungkinan dapat diterapkan, dependability (*auditability*) yaitu apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, konfirmasi (*confirmability*) yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan hasil penelitian, jika fungsi dan prosesnya sesuai maka memenuhi standar *konfirmability*.[91]

[91] *Ibid*. hal. 367-378

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

   Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.[92]

   Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang asli dan sebenarnya.

2. Meningkatkan ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Sementara cara dalam teknik adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku

[92] *Ibid*. hal. 369

maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.[93]

Meningkatkan ketekunan disini, dimaksudkan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan ini peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai dengan jalan :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
b. Membandingkan apa yang dikaitkan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendangan orang seperti

[93] *Ibid*. hal. 370

rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[94]

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Tringaluasi sumber yaitu menguji krediabilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[95]

4. Mengadakan *member chek*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel dan dapat dipercaya. Tetapi jika tidak disepakati oleh para pemberi data, maka peneliti harus melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah

[94] Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal.330
[95] Sugiyono, *Metode Penelitian…,*hal. 373

temuannya dan disesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[96]

Dengan demikian tujuan diadakan *member chek* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan dilakukan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan sumber data atau informan. Pelaksanaanya dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan dan kesimpulan. Sementara caranya , peneliti datang langsung ke pemberi data atau diskusi kelompok.

H. Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, penulis memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil yang maksimal. Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap pendahuluan atau persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, tahap pelaporan.

1. Tahap pendahuluan atau persiapan

   Pada tahap pendahuluan dilakukan peneliti yaitu mulai dari penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan observasi, memilih dan

[96] *Ibid*. hal. 375-376

memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.[97]

Pada tahap pendahuluan peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang diselidiki. Observasi tersebut digunakan peneliti untuk mengenal dan mengetahui segala unsur yang ada dilapangan. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam menyusun pembuatan proposal dan nantinya akan dilanjutkan dalam pembuatan skripsi. Untuk memperlancar pada waktu pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri. Selanjutnya setelah administrasi selesai, peneliti memilih informan yang benar-benar bisa di percaya sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang valid, kemudian dilanjutkan dengan persiapan perlengkapan penelitian.

Tetapi selain tahapan-tahapan tersebut, yang tidak boleh dilupakan seorang peneliti kualitatif yaitu tentang etika, karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif yaitu orang sebagai instrument kunci. Dengan demikian, peneliti harus mempunyai etika baik ketika melakukan penelitian. Apabila tahapan tersebut tercapai dengan baik, maka data yang diperoleh di TK Dharma wanita 1 Gedhangan lebih sistematis dan mendalam.

[97] Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 127

2. Tahap pelaksanaan

Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.[98] Sehingga dalam tahap pelaksanaan ini merupakan *essensi* penelitian, karena hakekatnya tidak ada penelitian tanpa pengumpulan data yang diperlukan. Dan adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberpa bagian sebagai berikut:

a. Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.
b. Mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.
d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap atau masih diloncati.

[98] *Ibid*. hal. 137

e. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang kurang lengkap hingga memenuhi target dan mendapatkan data yang valid.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan member *chek*, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan seperti guru, dan murid. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk proposal.